

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas penelitian oleh karena itu, desain penelitian ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Terkait dengan itu, penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan (Sanusi, 2012: 13). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2012: 14).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 8). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk diuji kebenarannya (Sugiyono, 2012: 7). Peneliti menjelaskan mengenai pengaruh komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT OSI ELECTRONICS BATAM.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel terikat disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel* (X), sedangkan variabel terikat disebut variabel tidak bebas atau *dependent variabel* (Y) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi organisasi sebagai X1, Budaya organisasi sebagai X2 dan Gaya kepemimpinan sebagai X3, sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja karyawan Y.

3.2.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel terikat atau *independent variabel* sering disebut variabel *stimulus*, *preditor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT OSI Electronics Batam” dalam judul tersebut komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan termasuk variabel bebas atau variabel independent.

Tabel 3. 1 Variabel Operasional Komunikasi Organisasi

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--|--|--------------------------|--------|
| Komunikasi Organisasi (Ruliana, 2016: 104) | Pertukaran berbagai informasi di antara orang-orang atau anggota yang merupakan bagian dari suatu organisasi. (Arianto & Istikomah, 2018) | Instruksi Kerja | Likert |
| | | Rasio Kerja | Likert |
| | | Prosedur dan pelaksanaan | Likert |
| | | Umpan balik | Likert |
| | | Doktrin | Likert |

Tabel 3. 2 Variabel Operasional Budaya Organisasi

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--------------------------|---|--------------------|--------|
| Budaya Organisasi | Seperangkat kontribusi nilai dari para anggota organisasi sebagai dasar untuk berpikir dan bertindak dalam situasi tertentu. (Darsono & Siswandoko, 2011: 306) | Inovasi | Likert |
| | | Perhatian | Likert |
| | | Orientasi Hasil | Likert |
| | | Orientasi Individu | Likert |
| | | Orientasi pada Tim | Likert |
| | | Agrsivitas | Likert |
| | | Stabilitas | Likert |

Tabel 3. 3 Variabel Operasional Gaya Kepemimpinan

| Varibel | Definisi | Indikator | Skala |
|--------------------------|--|--------------|--------|
| Gaya Kepemimpinan | Kemampuan seseorang menggerakkan orang lain agar mau mengikuti pemimpin dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan (Saleh, 2016: 20) | Pemberitahu | Likert |
| | | Penyedia | Likert |
| | | Partisipatif | Likert |
| | | Pendelegasi | Likert |

3.2.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini peneliti Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat atau variabel dependen.

Tabel 3. 4 Variabel Operasional Kinerja Karyawan

| Varibel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------------|---|------------------|--------------|
| Kinerja Karyawan | Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan dan memberikan hasil kerjanya ke perusahaan tersebut (Anggriawan, 2017: 7) | Kualitas | Likert |
| | | Ketepatan waktu | Likert |
| | | Inisiatif | Likert |
| | | Kemampuan | Likert |
| | | komunikasi | Likert |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2012: 80). Penelitian ini mengambil populasi dari karyawan produksi pada gedung Cabel WireHarness pada PT OSI Electronics Batam.

Tabel 3. 5 Populasi Karyawan *Cable WireHarness* PT OSI Electronics Batam

| No | <i>Cable WireHarness</i> | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------|-----------------------------------|------------------|------------------|---------------|
| 1 | <i>Divisi Engineering Process</i> | 22 | 3 | 25 |
| 2 | <i>Divisi Facility</i> | 3 | 0 | 3 |
| 3 | <i>Divisi HRD</i> | 0 | 2 | 2 |
| 4 | <i>Divisi Logistic</i> | 20 | 5 | 25 |
| 5 | <i>Operational Manager</i> | 1 | 0 | 1 |
| 6 | <i>Outsource Cleaning Service</i> | 1 | 1 | 2 |
| 7 | <i>Divisi PPIC</i> | 1 | 4 | 5 |
| 8 | <i>Divisi Production</i> | 15 | 135 | 150 |
| 9 | <i>Divisi Quality Affair</i> | 7 | 20 | 27 |
| Total | | 70 | 170 | 240 |

Sumber : HR PT OSI Electronics Batam 2018

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang di pelajari sampel itu, kesimpulannya dapat dipelajari dari populasi itu. Untuk itu populasi yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili dari keseluruhan (Sugiyono, 2012: 81).

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu mengambil jumlah seluruh karyawan *Cable Wireharness* sebanyak 240 karyawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam menentukan ukuran sampel penelitian, slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai

toleransi namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (0,05^2)}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Sumber : (Noor, 2011: 158)

Keterangan:

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentasi error/Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir. $e = (0,05)$.

$$n = \frac{240}{1+240 (0,05^2)} = \frac{240}{1,6} = 150 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 150 karyawan produksi pada divisi *Cable WireHarness* PT OSI Electronics Batam, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 82). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2012: 82). Alasan menggunakan teknik tersebut ialah mudah dipahami dan diterapkan dalam penentuan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011: 138).

3.4.1 Sumber Data

Pengumpulan sumber data yang dilakukan peneliti terdapat dua macam jenis sumber yaitu (Noor, 2011: 137) :

1. Sumber sekunder, yaitu adanya data telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian tercatat. Data sekunder terdiri dari :
 - a. Sekunder internal
Yaitu data internal suatu organisasi atau perusahaan (terutama untuk penelitian terapan atau studi kasus). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kegagalan pengiriman material, data reject material dan data populasi karyawan.
 - b. Sekunder eksternal
Yaitu data sekunder eksternal yang telah dipublikasikan. Data sekunder eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal penelitian yang telah dipublikasikan serta buku teks sebagai kajian pustaka.
2. Data Primer
Sumber primer, yaitu data langsung dari sumber asalnya atau tentang diri sumber data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan kuesioner atau angket dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap langsung dengan narasumber (Noor, 2011: 138). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012: 137). Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan jenis wawancara secara tidak berstruktur yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang terjadi (Sugiyono, 2012: 140). Peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dengan adanya wawancara kepada karyawan PT OSI ELECTRONICS BATAM.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian (Noor, 2011: 140). Teknik observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat

langsung hanya sebagai pengamat bebas. Observasi nonpartisipan ini tidak mendapatkan data yang mendalam. Dalam suatu proses produksi, peneliti dapat mengamati bagaimana mesin-mesin bekerja dalam mengolah bahan baku, komponen mesin mana yang masih bagus dan kurang bagus, bagaimana kualitas barang yang dihasilkan, bagaimana *performance* tenaga kerja atau operator mesinnya (Sugiyono, 2012: 146).

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut (Noor, 2011: 139). Peneliti menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup pada penelitian ini, kuesioner tertutup yaitu responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri melainkan jawaban ditentukan oleh peneliti (Noor, 2011: 139).

Setiap pernyataan disertai lima jawaban dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012: 93). Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (✓) atau pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan *checklist*.

Tabel 3. 6 Skala Likert

| Keterangan Skala Likert | Kode | Bobot Nilai |
|--------------------------------|-------------|--------------------|
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Netral | N | 3 |
| Setuju | S | 4 |
| Sangat Setuju | SS | 5 |

Sumber : (Sugiyono, 2012: 94)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011: 163) . Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk deskripsi, eksplorasi atau menguji hipotesis (Sanusi, 2012: 115). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pada PT OSI ELECTRONICS BATAM peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 2,0.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendikripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Jika suatu penelitian diungkap dengan menggunakan alat ukur yang tidak semestinya dan tidak diandalkan sebagai alat ukur, hal ini akan dapat mengarahkan pada pengambilan kesimpulan yang salah dan berakibat buruk pada

dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Hal inilah yang menjadikan pentingnya uji instrument penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas (Wibowo, 2012: 34). Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Rumengan, 2013: 77).

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauh mana item-item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Jika suatu item memiliki nilai pencapaian koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dikatakan valid. Dalam pengujian validitas instrumen pada penelitian ini, menggunakan pengujian validitas yang paling umum yaitu penggunaan pengujian *Pearson Product Moment*. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Jumlah nilai dari keseluruhan item merupakan skor total dari item tersebut suatu item yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya dapat diartikan bahwa item tersebut memiliki arti mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Besaran nilai Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 Product Moment Pearson

Sumber : (Wibowo, 2012: 37)

Keterangan :

r = Besarnya korelasi antara kedua variabel x dan y

n = Jumlah sampel

x_i = skor butir

y_i = Skor total butir

Berikut tabel yang menggambarkan range validitas menurut (Wibowo, 2012: 36) yaitu :

Tabel 3. 7 Tingkat Validitas

| No | Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|----|--------------------|------------------|
| 1 | 0,80 - 1,000 | Sangat kuat |
| 2 | 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 3 | 0,40 - 0,599 | Cukup Kuat |
| 4 | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 5 | 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber : (Wibowo, 2012: 36)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Dalam penelitian ini, menggunakan uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert .

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji pada taraf 0,05. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan tertentu yaitu 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang kurang. Untuk mencari besaran angka reabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Rumus 3. 3
Cronbach's Alpha

Sumber : (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians pada butir
 σ^2 = Varians total

Dengan adanya kriteria indeks koefisien reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Tingkat Relibilitas

| No | Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|----|--------------------|------------------|
| 1 | 0,80 - 1,000 | Sangat kuat |
| 2 | 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 3 | 0,40 - 0,599 | Cukup Kuat |
| 4 | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 5 | 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber : (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan pre test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal

yang telah diperoleh. Adapun syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti atau diambil dari populasi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan berbentuk sebuah kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng atau *bell sharped curved* kedua sisi kurva melebar tak terhingga (Wibowo, 2012: 61). Rumus uji normalitas sebagai berikut :

$$z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Rumus 3. 4 Uji Nomalitas

Sumber : (Wibowo, 2012)

Keterangan :

- z = Simpangan baku untuk kurva normal
- xi = Data I dari kelompok data
- x = Rata-rata kelompok
- s = Simpangan baku

Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang esktrim atau jumlah data yang terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan. Namun demikian untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu diuji lagi dengan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besar nilai kuantitatif yang diperbandingkan

dapat juga menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov menggunakan nilai probability Sig. (2 tailed) $> \alpha$; Sig. $> 0,05$ (Wibowo, 2012: 62).

Untuk menguji suatu data distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot dan diverifikasi dengan Kolmogorov-Smirnov (Wibowo, 2012: 69). Pada grafik normal plot, dengan asumsi sebagai berikut :

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikorelitas, artinya adalah tidak boleh ada hubungan atau korelasi yang mendekati sempurna atau sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika ada pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikorelitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikorelitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat

gejala multikorelitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012: 87).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heterokedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji Park Glejser. Pada pembahasan ini akan dilakukann uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandart Recidual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah heterokedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh ini akan memperlihatkan bagaimana ketiga variabel bebas yaitu Komunikasi Organisasi (X1), Budaya Organisasi (X2) dan Gaya kepemimpinan (X3) sebagai variabel dependen mempengaruhi terhadap variabel independen yaitu Kinerja Karyawan (Y) dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012: 126). Regresi linear berganda hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Rumus 3.5
Persamaan Regresi
Linear Berganda

Sumber : (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan :

- Y = kinerja
 a = nilai konstanta
 X1 = variabel komunikasi organisasi
 X2 = variabel budaya organisasi
 X3 = variabel gaya kepemimpinan
 b1, b2, b3 = nilai koefisien regresi

Dalam penelitian ini, peneliti menuangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- b. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- c. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- d. Komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

3.5.4.2 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk sejauhmana jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disebut juga dengan koefisien determinasi yang dapat

menunjukkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda berdasarkan uji signifikansi simultan (F test) dan uji signifikansi parameter individual (T test). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20. Menurut (Wibowo, 2012: 125) pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara individu (parsial) dengan *T-Test* dan secara simultan dengan F Test dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji hipotesis merupakan uji yang menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai T nilai sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

3.5.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Bila nilai sig. $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Bila t hitung $> t$ tabel maka hipotesis penelitian diterima atau menolak H_0 .

- b. Bila nilai sig. > 0,05 dan berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Bila t hitung < t tabel maka hipotesis penelitian diterima atau menolah H_0 .

Adapun rumus pengujian Uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 6 Uji t

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Keterangan :

- t = Distribusi t
 r = Koefisien korelas parsial
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah data

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis dengan uji F untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen apabila:

- a. Bila nilai sig. < 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Bila f hitung > f tabel maka hipotesis penelitian dapat diterima.
- b. Bila nilai sig. > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Bila f hitung < f tabel maka hipotesis penelitian tidak dapat diterima.

Adapun rumus pengujian Uji f sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Rumus 3. 7 Uji F

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Keterangan :

- f = F hitung
 R = Koefisien determinasi
 m = Banyak predaktor
 n = Jumlah anggota sampel

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap karyawan pada gedung *Cable Wireharness* pada perusahaan PT OSI ELECTRONICS BATAM yang terletak di Cammo Industrial Park Batam Center. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT OSI ELECTRONICS BATAM.

